

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Keragaman suatu kebudayaan sangat dipengaruhi oleh keragaman ekologi dan keragaman ekosistem dimana suatu komunitas tersebut berada. Beragamnya keadaan tersebut akan mengkondisikan masyarakat dan pemanfaatan sumber daya alam pada lingkungan dimana mereka tempati. Sebagai komponen lingkungan, tumbuhan secara langsung mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu masyarakat, khususnya untuk bahan pangan. Pangan untuk kebutuhan jasmani.

Kearifan lokal budaya masyarakat di suatu daerah tertentu dapat dilihat sejauh mana masyarakat itu mampu menangkap simbol yang dimaksudkan oleh alam tumbuh-tumbuhan untuk dapat dimanfaatkan dalam upacara ritual. Simbol-simbol yang ada cenderung untuk dimengerti oleh warganya berdasarkan atas konsep atau nilai-nilai yang mempunyai arti luhur dalam jangka yang panjang dalam Skripsi H. Siagian (*Telaah Pemanfaatan Berbagai Jenis Tumbuhan Dalam Makanan Tradisional Naniura Di Daerah Batak Toba, 2000*).

Keanekaragaman pangan yang peneliti maksudkan di sini adalah keanekaragaman pangan pokok. Pangan pokok adalah makanan yang dijadikan sebagai makanan sumber karbohidrat yang sering dikonsumsi oleh masyarakat setempat.

Masyarakat Batak Toba di Kecamatan Baktiraja ini di setiap desa tersebar berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan pangan. Diantaranya, padi-padi lokal yang banyak ditanam oleh masyarakat setempat yang terdiri dari beberapa jenis padi yaitu, padi si bandung, padi si pandan, padi si perak, padi si cantik manis dan padi si gh. Setiap masing-masing padi memiliki perbedaan dalam setiap pengolahannya.

Padi merupakan tumbuhan yang sangat dimuliakan oleh masyarakat etnis Batak Toba. Sejak dahulu dari awal penanaman padi sampai hasil panennya masyarakat memiliki ritual-ritual tertentu. Lain halnya ubi (*gadong*), dalam artikelnya yang berjudul “**Manggadong, Kearifan Lokal Untuk Memperkuat Ketahanan Pangan**” oleh Irwan Arfa mengatakan dalam bahasa Batak, "*gadong*" berarti ubi, sedangkan "*manggadong*" adalah tradisi mengonsumsi ubi, baik sebagai makanan utama maupun panganan untuk kegiatan tertentu. Hampir semua warga etnis Batak mengetahui istilah *manggadong*. *Manggadong* adalah kebiasaan etnis Batak dalam mengonsumsi ubi atau ketela yang dinikmati secara bersama-sama dengan anggota keluarga lainnya. Namun kebiasaan *manggadong* lebih sering dilakukan ketika masa krisis perekonomian, ketika sulit mendapatkan beras untuk dimakan.

Terdorong untuk memenuhi kebutuhan akan jasmaninya, maka masyarakat berusaha untuk memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitarnya. Terdapat adanya padi-padian yang terdiri dari 4 jenis padi, jagung, umbi-umbian, sukun, dan keladi. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi beberapa bagian yaitu daun, buah, dan umbi.

Jagung banyak ditanam oleh masyarakat selain sering dikonsumsi juga untuk diperdagangkan, umbi-umbian (*gadong*) seperti *gadong julur* (ubi jalar) dan *gadong kayu* (ubi kayu), sedangkan *suhut* (talas) dan sukun. Sukun dalam hal ini bukanlah termasuk pangan pokok oleh masyarakat tetapi fenomena saat ini sukun juga dijadikan sebagai pelengkap memakan nasi oleh masyarakat karena sukun banyak tumbuh di sekitar rumah-rumah penduduk. Ada juga *suhut* (talas) yang sengaja ditanam oleh masyarakat di desa Simangulampe selain sebagai bahan pangan juga diperdagangkan ke pasar.

Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan, perkakas rumah, dan pangan. Dalam hal ini pemanfaatan tumbuhan untuk pangan oleh masyarakat etnis Batak Toba diperoleh melalui pewarisan orangtua kepada anak-anaknya melalui pengolahan bahan-bahan pangan sumber karbohidrat tersebut setiap harinya.

Masyarakat di Kecamatan Baktiraja memiliki banyak keanekaragaman pangan seperti yang telah peneliti jelaskan singkat di atas, masyarakatnya masih tergolong tradisional karena masih ada petani menemukan masyarakat yang mengkonsumsi pangan selain padi, walaupun sudah memudar tapi sampai saat ini masih ada dijalankan upacara atau tradisi memanen padi, teknik pengolahan padinya pun masih tradisional misalnya penggunaan cangkol yang kita kenal bentuknya menyerupai huruf L berbeda dengan cangkol yang dipakai oleh masyarakat untuk bertani.

Berangkat dari pemaparan di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Studi Etnobotani Keanekaragaman Pangan Etnis Batak Toba Di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan**".

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini diidentifikasi dalam beberapa masalah pada :

1. Strategi masyarakat etnis Batak Toba dalam mengolah tanaman pangan.
2. Kearifan lokal etnis Batak Toba terhadap tanaman pangan.
3. Pentingnya kearifan lokal diversifikasi pangan pokok masyarakat etnis Batak Toba terhadap tanaman pangan.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi masyarakat etnis Batak Toba dalam mengolah tanaman pangan di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan ?
2. Bagaimana kearifan lokal etnis Batak Toba terhadap tanaman pangan di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan ?
3. Bagaimana pentingnya kearifan lokal diversifikasi pangan pokok masyarakat etnis Batak Toba terhadap tanaman pangan di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi masyarakat etnis Batak Toba dalam mengolah tanaman pangan di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan ?
2. Untuk mengetahui bagaimana kearifan lokal etnis Batak Toba terhadap tanaman pangan di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?

3. Untuk mengetahui kearifan lokal diversifikasi pangan pokok masyarakat etnis Batak Toba terhadap tanaman pangan di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan?

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini jika tujuan tercapai adalah sebagai berikut :

1. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan sarjana pendidikan antropologi.
2. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan masyarakat dan dapat pula menjadi sumber bahan bacaan khususnya, bahan bacaan bagi jurusan pendidikan antropologi matakuliah etnobotani.

THE
Character Building
UNIVERSITY